

**ANALISIS PENGARUH NPL, NIM, LDR, CAR TERHADAP ROA PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN  
2016-2018**

**Bambang Wahyudi Wicaksono**

Institut Bisnis Nusantara  
Bambang.ww@ibn.ac.id

**Sarah Debora**

Institut Bisnis Nusantara

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return to Assets (ROA) secara simultan maupun parsial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampel. Data yang diperoleh berdasarkan publikasi laporan tahunan perbankan, diperoleh jumlah sampel 38 Bank Umum go public. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji chow, uji hausman, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji f, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menggunakan uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA. Dan hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan NPL dan NIM secara parsial terhadap ROA. Sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan LDR dan CAR secara parsial terhadap ROA.

**Kata kunci:** *npl, nim, ldr, car dan roa*

**PENDAHULUAN**

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Pada pertengahan tahun 1997, industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Krisis ekonomi ini mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan. Salah satu akibat dari terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi adalah kredit tidak lancar atau *Non Performing Loan* (NPL) pada beberapa bank nasional yang cenderung meningkat dan efisiensi perbankan memburuk.

Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang menjadi tidak sehat. Sehat tidaknya suatu perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitas dalam suatu perbankan tersebut. Tingkat kinerja profitabilitas dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena dapat mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Husnan, hal 23.

Prediksi terhadap ROA dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena rasio-

rasio tersebut digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank yaitu sebagai intermediasi.

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH NPL, NIM, LDR, CAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2018”

Sesuai dengan batasan masalah agar peneliti tidak mengalami penyimpangan dan penelitian dilakukan lebih terarah, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara parsial terhadap ROA?

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara parsial terhadap ROA.

## STUDI PUSTAKA

### Rasio Keuangan

Menurut Dendawijaya, hal 116, Rasio keuangan adalah analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya guna mengetahui kondisi dengan kinerja bank. Industri perbankan merupakan suatu industri yang unik sehingga memiliki rasio keuangan yang berbeda. Jenis-jenis rasio keuangan perbankan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Perbankan adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang jatuh tempo. Dendawijaya, hal 117. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut: a. *Cash ratio*  
b. *Reserve Requirement*  
c. *Loan to Asset Ratio*  
d. *Rasio Kewajiban Bersih Call Money*  
e. *Loan to Deposit Ratio*
2. Rasio Solvabilitas Perbankan adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Dendawijaya, hal 123. Jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut: a. *Debt to Equity Ratio*  
b. *Long Term Debt to Assets Ratio*  
c. *Capital Adequacy Ratio*
3. Rasio Perbaikan Asset adalah perhitungan rasio kualitas aktiva khususnya pada perkembangan aktiva produktif bermasalah atau disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) dengan memperhitungkan Aktiva Produktif Bermasalah Terhadap Aktiva Produktif. Riyadi, hal 161.
4. Rasio Profitabilitas Perbankan atau sering disebut Rasio Rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dendawijaya, hal 121. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut: a. *Return On Equity*  
b. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*  
c. *Return On Asset*  
d. *Net Interest Margin*

**Non Performing Loan (NPL)**

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Susilo, hal 35. Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar (pas)
  - a. Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:
  - b. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu,
  - c. Pembayaran angsuran pokok/bunga tepat waktu,
  - d. Memiliki mutasi rekening yang aktif,
  - e. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
2. Perhatian khusus (*special mention*)
 

Artinya suatu kredit dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:

  - a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
  - b. Kadang-kadang terjadi cerukan
  - c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan,
  - d. Mutasi rekening relatif aktif,
  - e. Didukung dengan pinjaman baru.
3. Kurang lancar
 

Kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

  - a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari, atau
  - b. Sering terjadi cerukan,
  - c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
  - d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah,
  - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, atau
  - f. Dokumen pinjaman yang lemah.
4. Diragukan (*doubtful*)
  - a. Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:
  - b. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari,
  - c. Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau
  - d. Terjadi wan prestasi lebih dari lebih dari 180 hari,
  - e. Terjadi kapitalisasi bunga,
  - f. Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*loss*)
  - a. Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - b. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau
  - c. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
  - d. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar. Kasmir, hal 108-109.

Kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor:

1. Dari pihak perbankan, hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi

sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara objektif.

2. Dari pihak nasabah Kemacetan kredit disebabkan dua hal berikut:
  - a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit diberikan dengan sendiri macet.
  - b. Adanya unsur tidak sengaja, Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran. Kasmir, hal 108-109.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM/2015, Bank Indonesia menetapkan standar NPL maksimal sebesar 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Selamat Riyadi, hal 161.

### **Net Interest Margin (NIM)**

NIM mengindikasikan seberapa besar kemampuan aktiva-aktiva produktif bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Aktiva produktif itu sendiri merupakan aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga bagi bank, seperti kredit yang disalurkan kepada nasabah. Aktiva Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Maryati.

Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP/2015, menetapkan standar NIM sebesar 4,5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga keuntungan semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar pula ROA perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Apabila NIM memiliki angka di atas 4,5% maka dikatakan sehat dan apabila di bawah 4,5% dikatakan tidak sehat. Maryati.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menyatakan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Dendawijaya, hal 116. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan sangat terkait dengan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan kembali dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Rusyamsi, hal 37.

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank. Yang dimaksud total kredit yaitu kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau direalisasi. Sedangkan dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat yang berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito, KLB yang diberikan Bank Indonesia kepada bank yang bersangkutan. Maryati.

Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio LDR yaitu 78-92 %.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Dendawijaya, hal 122 CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Modal terdiri dari dua macam, Kasmir, 298-300, sebagai berikut:

1. Modal inti terdiri dari:
  - a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor oleh pemilik bank.
  - b. Agio saham, yaitu kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.
  - c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham.
  - d. Cadangan umum, yaitu cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
  - e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.
  - f. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.
  - g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.
  - h. Rugi tahun lalu, yaitu kerugian yang telah diderita pada tahun lalu.
  - i. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
  - j. Rugi tahun berjalan, yaitu rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.
2. Modal Pelengkap terdiri dari:
  - a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.
  - b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebaskan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif.
  - c. Modal pinjaman, yaitu pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti).
  - d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

CAR merupakan indikator untuk melihat tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan untuk investasi. Sesuai dengan POJK Nomor 11/POJK.003/2015, Bank Indonesia menetapkan standar CAR minimum sebesar 8%. Apabila persentase CAR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) maka bank tersebut termasuk ke dalam kategori bank tidak sehat, namun apabila persentase CAR terlalu besar berarti terlalu besar dana bank yang menganggur. Maryati.

### **Return On Asset (ROA)**

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Semakin besar ROA

suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan dari segi asset. Dendawijaya, hal 118.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam usaha memperoleh penghasilan yang rutin pokok perusahaan. Misalnya kas, giro, surat berharga jangka pendek, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka. ROA adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba, Agustha.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2015, Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu minimal 1,5 %.

### **Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL, maka semakin rendah ROA suatu bank. Karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Riyadi, hal 161.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustha, menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan ROA menurun.

### ***Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban bunga kepada deposan. Semakin besar NIM meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola sehingga kondisi bermasalah semakin kecil. Sertika, hal 30.

Menurut Agustha Angka NIM yang makin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas bank semakin baik. NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Rasio LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit yang dibandingkan dengan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Standar yang diberikan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 78-92%.

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustiningrum menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dan menurut Sertika secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan

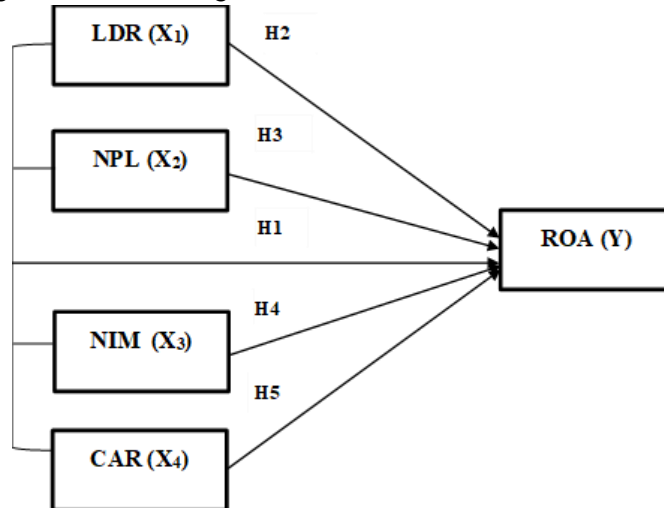
oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif ROA Bank.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka penelitian teoritis, maka dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H1 = Ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA.
2. H2 = Ada pengaruh yang signifikan NPL secara parsial terhadap ROA.
3. H3 = Ada pengaruh yang signifikan NIM secara parsial terhadap ROA.
4. H4 = Ada pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap ROA.
5. H5 = Ada pengaruh yang signifikan CAR secara parsial terhadap ROA.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode asosiatif, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan yang sudah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2016-2018.

### Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Sugiyono, hal 55. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono, hal 80. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bank umum yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan perbankan yang menyajikan data-data yang lengkap terutama yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini (NPL, NIM, LDR, CAR dan ROA) periode tahun 2016-2018.
- d. Perusahaan perbankan yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2016-2018.

## Variabel Dependen

Variabel dependen sering dikatakan sebagai variabel terikat atau tergantung yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Jadi, variabel dependen merupakan konsekuensi dari variabel independen. Sumarni, hal 22. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA). Di mana rasio tersebut merupakan proksi dari profitabilitas industri perbankan.

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki, Dendawijaya, hal 118.

## Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sumarni, hal 22. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL, NIM, LDR, CAR Berikut adalah rumus-rumus dari variabel independen:

1. *Non Performing Loan* (NPL)  
NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa NPL adalah sebesar 5%. rumus perhitungan
2. *Net Interest Margin* (NIM)  
NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan profitabilitas bank semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Rasio ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menyanggah atau menunjang asset yang mengandung resiko. Rumus perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Pemilihan sampel ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu atau dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diharapkan dapat mewakili populasinya.



Proses seleksi sampel berdasarkan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 1 di berikut ini.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel berdasarkan kriteria

Keterangan	Jumlah
Bank umum yang listing di BEI periode 2016-2018	41
Perbankan yang laporan keuangannya tidak lengkap	0
perbankan yang tidak menyajikan data-data variabel penelitian	0
Perusahaan yang tidak delisting di BEI periode 2016 -2018	0
Total perusahaan yang digunakan dalam penelitian	41
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (3 tahun)	123

Dari tabel 1, populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018. Berdasarkan tabel 4.1 perusahaan yang terpilih sebanyak 41 perusahaan perbankan digunakan sebagai sample dengan periode pengamatan 3 tahun, sehingga total sampel keseluruhan (41x3) adalah 123 sampel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh NPL, NIM, LDR, CAR terhadap ROA **Perhitungan Variabel Dependen**

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Aseets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sebagai contoh perhitungan ROA dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI) untuk periode tahun 2016-2018 adalah:

Tabel 2. ROA

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	%
BBRI	2016	0,0384	3,84
	2017	0,0369	3,69
	2018	0,0368	3,68

### Perhitungan Variabel Independen

Variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan to Deposit Ratio* yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

#### 1. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil NPL maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Untuk menghitung NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### 2. Net Interest Margin (NIM)

3. NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan profitabilitas bank semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

#### 4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga dari kredit tersebut meningkat yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank yang bersangkutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio pemodal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### Hasil Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini dan memberikan gambaran umum dari tiap variabel. Dengan menggunakan program Eviews 8 yang terdiri dari *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi. Hasil uji statistik pada penelitian ini sebagai berikut:

Tujuan dari hasil uji statistik deskriptif ini adalah untuk melihat kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat dari standar deviasi. Apabila nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi maka simpangan data dapat dikatakan baik. Berdasarkan output pada tabel hasil analisisnya sebagai berikut:

##### 1. Return On Assets (ROA)

Variabel ROA diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.520650 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.244945. Nilai data terendah ROA adalah sebesar -1.900000 dan nilai data tertinggi adalah sebesar 4.000000. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian tingkat perolehan laba perusahaan perbankan yang tercatat di BEI memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia yang memiliki nilai ROA minimal 1.5%.

##### 2. Non Performing Loan (NPL)

Variabel NPL diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.097480 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.520310. Nilai data terendah NPL adalah sebesar 0.030000 dan nilai data tertinggi adalah sebesar 8.800000. Dengan demikian dilihat dari nilai rata-rata dapat disimpulkan selama periode penelitian tingkat NPL perbankan yang terdaftar di BEI sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimal 5%.

##### 3. Net Interest Margin (NIM)

Variabel NIM diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.916992 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.034840. Nilai data terendah NIM adalah sebesar 0.030000 dan nilai data tertinggi adalah sebesar 12.000000. Dengan demikian dapat disimpulkan selama periode penelitian NIM perbankan di atas kriteria yang ditetapkan standar Bank Indonesia yaitu 4.5%. Data variabel NIM dikatakan baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

##### 4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR diperoleh nilai rata-rata sebesar 82.94984 dengan nilai standar deviasi sebesar 17.06985. Nilai data terendah LDR adalah sebesar 23.68000 dan nilai data

tertinggi adalah sebesar 145.2600. Dengan melihat nilai mean dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat LDR sesuai dengan kriteria ditetapkan Bank Indonesia yaitu 78-92% berarti kredit yang disalurkan sejalan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Dalam hal ini data variabel LDR dikatakan baik karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Variabel CAR diperoleh nilai rata-rata sebesar 21.84098 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.676668. Nilai data terendah CAR adalah sebesar 10.04000 dan nilai data tertinggi adalah sebesar 66.43000. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian rasio CAR perusahaan yang terdaftar di BEI memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimum sebesar 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki perbankan dapat dikatakan cukup tinggi. data variabel CAR dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

**Uji Data Panel**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, Gozali, hal 95 [28].

**Uji Chow**

Untuk memilih model terbaik digunakan, perlu dilakukan uji Chow untuk memilih *Common Effect* atau *Fixed Effect Model*, serta uji Hausman memilih antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil uji Chow menggunakan Eviews 8 dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.193500	(40,78)	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 8* Hipotesis berdasarkan uji Chow adalah:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model*

H<sub>a</sub>: *Fixed Effect Model*

Berdasarkan tabel 3 bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* adalah 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05 (0.0000 < 0.05). Dengan demikian hasil uji chow adalah H<sub>a</sub> diterima. Model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*.

**Uji Hausman**

Jika uji Chow menggunakan *Fixed Effect Model*, maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman, untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect Model*. Berikut adalah hasil uji Hausman dengan menggunakan Eviews 8 dalam bentuk tabel 4

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi -Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.421629	4	0.1145

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 8* Hipotesis berdasarkan uji Hausman adalah:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_a$ : *Fixed Effect Model*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji hausman dalam penelitian ini menunjukkan probabilitas chi-square sebesar 0.1145. Nilai probabilitas *cross-section* random (0.1145) > 0.05 maka  $H_0$  diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan model yang terbaik adalah *random effect* model.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika  $VIF > 10$ , maka variabel tersebut mempunyai masalah dengan variabel lainnya. Jika  $VIF < 10$ , maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah dengan variabel. Berikut adalah hasil output Uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Output Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/04/19 Time: 12:20			
Sample: 2016 2138			
Included observations: 123			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.273077	44.18036	NA
NPL	0.002790	5.364880	1.034688
NIM	0.001775	8.123336	1.179541
LDR	2.55E-05	29.63148	1.194448
CAR	0.000116	10.04248	1.096220

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh variabel bebas memiliki angka  $VIF < 10$ , antara lain untuk VIF variabel NPL 1.034688, VIF variabel NIM sebesar 1.179541, VIF variabel LDR 1.194448, VIF pada variabel CAR sebesar 1.096220. Dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Maka kesimpulannya yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala multikolonieritas atau tidak memiliki hubungan linear antar variabel dependen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dapat dilakukan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas ini adalah dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *White*.

Pengujian yang dapat dilakukan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas ini adalah dengan uji *Glejser*.

$H_0$ : Tidak ada heteroskedastisitas

$H_a$ : Ada heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Output Uji *Glejser*

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.340118	Prob. F(4,118)	0.059
Obs*R-squared	9.039995	Prob. Chi-Square(4)	0.060
Scaled explained SS	10.01748	Prob. Chi-Square(4)	0.040

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 8*

Berdasarkan output diatas, nilai probabilitas Chi-square  $0.0601 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diuji.

### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mencari seberapa besarnya hubungan dengan pengaruh variabel yang diuji dalam penelitian ini, seperti NPL, NIM, LDR, CAR terhadap variabel dependen yaitu ROA. Pada penelitian ini menggunakan metode *random effect model*. Berikut merupakan model regresi *random effect model* pada tabel 7:

Tabel 8. Uji Regresi Berganda Random Effects Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/04/19 Time: 12:33
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 41
Total panel (balanced) observations: 123
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665360	0.390952	1.701896	0.0914
NPL	-0.293662	0.043944	-6.682599	0.0000
NIM	0.305979	0.053001	5.773096	0.0000
LDR	1.45E-05	6.36E-05	0.227063	0.8208
CAR	0.011825	0.010497	1.126477	0.2622

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 8*

Berdasarkan tabel 8, maka rumus persamaan regresi REM sebagai berikut:

$$ROA = 0.665360 - 0.293662NPL + 0.305979NIM + 1.45E-05LDR + 0.011825CAR$$

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur kesesuaian dan ketepatan hubungan antara seluruh variabel independen dan dependennya melalui persamaan regresi.

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.470277 atau 47.02% hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL, NIM, LDR, CAR memiliki pengaruh 47.02 % terhadap ROA. Sedangkan sisanya 100% - 47.02% = 52.98% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian model fit apakah variabel NPL, NIM, LDR, CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil probabilitas uji F sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Artinya jika nilai probabilitas F ( $0.0000 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA.

### Uji t

Berdasarkan hasil uji t dapat dianalisis bahwa pengujian menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh NPL terhadap ROA.

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan NPL secara parsial terhadap ROA.

$H_a: \beta_1 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan NPL secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan NPL secara parsial terhadap ROA.

Pada penelitian ini menunjukkan koefisien sebesar -0.293662 artinya NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini menyatakan benar kajian teoritis bahwa semakin besar NPL maka ROA yang diperoleh semakin kecil. Peningkatan NPL akan mempengaruhi ROA karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba. (ROA). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustha.

#### 2. Pengaruh NIM terhadap ROA Hipotesis:

$H_0: \beta_2 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan NIM secara parsial terhadap ROA.  $H_a: \beta_2 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan NIM secara parsial terhadap ROA. Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan NIM secara parsial terhadap ROA.

Pada penelitian ini menunjukkan koefisien sebesar 0.305979 artinya NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Dengan demikian bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustha dan Millatina [23] bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh LDR terhadap ROA Hipotesis:

$H_0: \beta_3 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap ROA.

$H_a: \beta_3 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.8208 lebih besar dari 0.05 ( $0.8208 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap ROA.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba hal ini dimungkinkan karena relatif menurunnya tingkat likuiditas meskipun LDR masih dalam kategori yang sehat tetapi tidak bisa bersamaan meningkatkan laba. Laba yang dihasilkan bukan dari likuiditas tetapi dari faktor yang lain.

4. Pengaruh CAR terhadap ROA Hipotesis:

$H_0: \beta_4 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan CAR secara parsial terhadap ROA.  $H_a: \beta_4 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan CAR secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar 0.2622 lebih besar dari 0.05 ( $0.2622 > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dari penelitian ini disimpulkan bahwa tidak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica [24] bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai probabilitas uji F menunjukkan 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan NPL, NIM, LDR, CAR secara simultan terhadap ROA.

2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai probabilitas variabel NPL menunjukkan 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan NPL secara parsial terhadap ROA.

b. Nilai probabilitas variabel NIM menunjukkan 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan NIM secara parsial terhadap ROA.

c. Nilai probabilitas variabel LDR menunjukkan 0.8208 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap ROA.

d. Nilai probabilitas variabel CAR menunjukkan 0.2622 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan CAR secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, di mana terlihat bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya bank tersebut tidak profesional dalam pemberian kredit yang menyebabkan tingkat kredit bermasalah tinggi sehingga menurunkan ROA. Untuk itu seharusnya bank mengurangi tingkat NPL dengan prinsip kehati-hatian untuk diterapkan kepada debitur dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*). Adanya beberapa rasio seperti LDR dan CAR yang tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba. Pihak manajemen lebih fokus, untuk mengangkat angka rasio-rasio tersebut dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaannya.
2. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya sebaiknya memperhatikan Tingkat kesehatan bank. Karena dengan mengetahui tingkat kesehatan bank investor akan lebih nyaman dalam menginvestasikan dananya dan dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat tentang kinerja bank tersebut. Dalam penelitian ini NIM merupakan variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang diperoleh sehingga menarik perhatian investor untuk investasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bhuno Agung, Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian SPSS, Penerbit CV Andi Offset, Yogyakarta, 2005.
- Dendawijaya, Lukman, Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.
- Dr. Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi 9, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Dr. Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Prenadamedia Group, Jakarta, 2010.
- Ghozali, Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 4 Penerbit: Undip, Semarang, 2007.
- Husnan, Suad, Manajemen Keuangan, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Kasmir, Manajemen Perbankan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, edisi 4. Penerbit PT Erlangga, Jakarta, 2013.
- Maryati, Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Net Performing Laon* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Kasus Pada Bank Umum Go Public di BEI Tahun 2011-2015, Skripsi, Jakarta, 2017. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/07/DPNP/2015.
- Nachrowi, Pendekatan Populer dan Praktis, Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi & Keuangan, Penerbit: FEUI, Jakarta, 2006.
- POJK No.11/POJK.003/2015.
- Priyatno, Duwi. Olah Data Menggunakan SPSS, ANDI, Yogyakarta, 2017.
- Riski Agustiningrum, Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Periode Tahun 2009-2011, E-journal management, vol.2 no.8, Bali, 2015.
- Nazir, Mohammad, Metode Penelitian cetakan 3, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988
- Sumarni, Wahyuni, Metode Penelitian Bisnis Ed.1, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2006.
- Riyadi, Slamet, Banking Assets And Liability Management edisi ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2006.
- Rusyamsi, Imam, Assets Liability Management Strategi Pengelolaan Aktiva Pasiva Bank, Penerbit: UPP AMP YKPN, 1999.
- Saeda Agustha, Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI 2010-2014, Jurnal umrah, Tanjungpinang, 2016.
- Sertika, Destriani, Skripsi Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012), Peneliti, Jakarta, 2014.



Sugiono, Arief. Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan. Grasindo, Jakarta, 2009.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2015.

Surat Edaran Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015.

Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM/2015.

Susilo, Sri, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.